

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini dunia usaha baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil akan melakukan pengembangan usaha agar bisa bersaing didunia usaha yang penuh persaingan, yang mana telah memasuki pasar global saat ini. Akan tetapi untuk melakukan pengembangan itu dunia usaha mengalami berbagai hambatan salah satunya yaitu masalah pendanaan. Masalah pendanaan ini merupakan masalah penting bagi perusahaan karena hal ini memiliki pengaruh terhadap resiko berusaha.

Dalam rangka memperoleh sumber pendanaan bagi perusahaan pihak manajemen dapat mempertimbangkan kebijakan hutang sebagai tambahan pendanaan untuk operasional perusahaan. Akan tetapi penggunaan hutang dapat meningkatkan resiko perusahaan, karena ketika perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya maka akan terancam likuiditasnya, sehingga manajemen harus mampu mengambil keputusan yang sesuai dan tepat untuk meminimalisir resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan.

Kebijakan hutang suatu hal tanggung jawab penting bagi manajer. Manajer harus mempertimbangkan kepentingan-kepentingan pihak lain yang terlibat dalam kebijakan yang diambil, baik pihak internal maupun pihak eksternal agar perusahaan dapat terus bersaing dan berkembang. Berikut adalah tabel posisi hutang luar negeri Indonesia menurut kelompok peminjam dari tahun 2010-2019.

Tabel 1.1 posisi hutang luar negeri Indonesia menurut kelompok peminjam

Kelompok peminjam	Tahun									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Pemerintah dan Bank Sentral	118,624	118,642	126,119	123,548	129,736	142,608	158,283	180,622	186,275	202,872
Pemerintah	106,860	112,427	116,187	114,294	123,806	137,396	154,875	177,318	183,197	199,876
Bank Sentral	11,764	6,215	9,932	9,255	5,930	5,212	3,408	3,304	3,078	2,996
Swasta	83,789	106,732	126,245	142,561	163,592	168,123	161,722	171,847	189,155	201,632
lembaga keuangan	17,957	24,570	30,730	32,378	41,822	42,997	40,062	40,563	44,953	46,456
Bank	14,382	18,466	23,018	24,431	31,673	31,920	30,247	30,300	34,367	35,213
Lembaga keuangan bukan bank	3,575	6,103	7,713	7,947	10,149	11,077	9,815	10,263	10,586	11,243
Bukan lembaga keuangan	65,833	82,162	95,515	110,183	121,771	125,125	121,661	131,284	144,202	154,371
Total (1+2)	202,413	225,375	252,364	266,109	293,328	310,730	320,006	352,469	375,430	404,504

Sumber : Statistik Hutang Luar Negeri Indonesia Vol.XI Juni 2020,

Berdasarkan tabel posisi hutang luar negeri Indonesia diatas, dapat dilihat bahwa hutang perusahaan dari tahun 2010-2019 cenderung mengalami peningkatan. Hal ini akan meningkatkan resiko perusahaan karena jumlah hutang yang terus meningkat. Dengan jumlah hutang dari tahun 2010-2019 yang terus meningkat, dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih tertarik untuk mendapatkan modal perusahaan dari hutang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku Statistik Utang Luar Negeri Indonesia edisi juni 2020 menunjukkan posisi hutang luar negeri menurut sektor ekonomi dari tahun ketahun meningkat. Peningkatan hutang terutama disebabkan karena pendanaan yang bersumber dari internal tidak mencukupi dan pendanaan dari kreditur lebih menarik jika dibandingkan pendanaan dari penerbitan saham baru.

Sektor industri/manufaktur memiliki tingkat hutang yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Perusahaan manufaktur merupakan suatu usaha yang memiliki kegiatan menjadikan bahan baku menjadi bahan jadi yang layak dipasarkan. Perusahaan manufaktur memiliki skala produksi yang besar dan membutuhkan modal yang besar pula untuk pengembangan produk sehingga cenderung mempunyai tingkat hutang yang tinggi. Berdasarkan itulah peneliti tertarik untuk memilih perusahaan manufaktur sebagai objek dalam penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur aset, kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang perusahaan publik. Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka judul penelitian adalah **“Determination faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan publik”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya konsekuensi finansial yang berbeda-beda dari setiap sumber pendanaan menuntut manajer untuk lebih teliti dalam memilih kombinasi sumber pendanaan.
2. Tinggi rendahnya struktur aset dapat mempengaruhi pendanaan perusahaan publik.
3. Tinggi rendahnya kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi pendanaan perusahaan publik.
4. Tinggi rendahnya pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi pendanaan perusahaan publik.
5. Tinggi rendahnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pendanaan perusahaan publik.
6. Tinggi rendahnya profitabilitas dapat mempengaruhi pendanaan perusahaan publik.
7. Faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan publik.
8. Penyebab pemilihannya hutang untuk modal perusahaan publik.
9. Kurangnya pertimbangan pada kebijakan hutang perusahaan publik.
10. Adanya perusahaan yang bangkrut dikarenakan hutang perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya mengenai determinasi faktor yang

mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan publik. Yang mana faktor tersebut yaitu struktur aset, kepemilikan manajerial, Pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang perusahaan publik. Yang berfokus pada perusahaan manufaktur periode 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka didapat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang perusahaan publik sektor manufaktur?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang perusahaan publik sektor manufaktur?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang perusahaan publik sektor manufaktur?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang perusahaan publik sektor manufaktur?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang perusahaan publik sektor manufaktur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengestimasi atas hal-hal berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang perusahaan publik sektor manufaktur.

2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang perusahaan publik sektor manufaktur.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang perusahaan publik sektor manufaktur.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang perusahaan publik sektor manufaktur.
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang perusahaan publik sektor manufaktur.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan hutang untuk mengurangi masalah keagenan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam mengenai kebijakan hutang. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah penbendaraan atas pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu ekonomi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti determinasi faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang.